

## **BAB IV**

### **STRATEGI HAMAS MENGHADAPI KEKERASAN ISAREL**

Setidaknya ada dua kubu di Palestina, dalam menyikapi penyelesaian konflik Israel-Palestina. Kubu pertama diwakili Harakah Islamiyyah atau Hamas yang tetap berpegang pada prinsip jihad membebaskan tanah Palestina yang utuh dan tidak mengakui adanya negara Israel di atas tanah palestina. Kubu lainnya diwakili PLO –dengan pengakuan dan dukungan sebagian besar negara-negara dunia sebagai wakil syah Palestina- yang mengakui adanya negara Israel sehingga otomatis menerima pembagian tanah Palestina serta cenderung menempuh jalan perundingan. PLO berdiri tahun 1964 dalam sebuah pertemuan yang disebut Kongres rakyat Palestina.

Pada masa awal berdirinya di Yordania, PLO mendapat dukungan dan simpati yang besar dari rakyat Palestina. Bahkan, sebagian rakyat Palestina mengindetikkan dirinya dengan PLO. Pada perkembangan selanjutnya, PLO mulai kehilangan popularitas seiring kebijakannya yang mulai kooperatif melalui perjanjian-perjanjian dengan Israel. Perubahan terbesar yang dialami PLO adalah diakuinya PLO oleh Israel yang selama ini mengecap PLO sebagai teroris pada tahun 1984, dengan tebusan mahal yaitu mengakui hak adanya hak Israel di tanah Palestina.<sup>1</sup>

Adapun konflik yang telah terjadi antara Palestina dan Israel membuat banyak pihak ingin membantu demi terciptanya perdamaian di kedua Negara ini. Adapun gerakan-gerakan yang bermunculan dari palestina untuk memperjuangkan tanah palestina dari Israel. Salah satu gerakan yang muncul di Palestina adalah gerakan perlawanan Islam atau biasa disebut dengan HAMAS. Peran yang dilakukan gerakan Islam ini sangat menonjol dalam kehidupan rakyat Palestina setelah kemunduran aliran ideologi

---

<sup>1</sup><http://ifamericaknew.org/history/terrorism.html> Accessed 6 April

sosialisme dan nasionalisme. Dengan adanya semangat Jihad dalam penegakan ideologi Islam dan perjuangan untuk mendapatkan tanah Palestina kembali Rakyat Palestina memberikan dukungan penuh kepada HAMAS dalam intensitas yang cukup tinggi.

Adanya keberadaan gerakan HAMAS ini tidak dapat diabaikan dalam mengkaji permasalahan Palestina, karena gerakan HAMAS adalah pelopor perlawanan sipil besar-besaran diseluruh wilayah pendudukan Palestina, yang terkenal dengan nama Intifadhah. Masuknya HAMAS ke medan perpolitikan ini merupakan proses alami yang bertujuan untuk membenahi berbagai masalah penyimpangan yang ada di dalam berbagai peraturan dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip rakyat Palestina. Selain itu, HAMAS juga bertugas untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai kekayaan dan hak-hak mereka. Adapun strategi yang digunakan oleh Hamas terkesan Radikal karena memang Hamas sendiri belajar dari pengalaman PLO yang mana melalui perundingan hanya dianggap sebelah mata oleh Israel. Banyak janji yang tidak ditepati oleh Israel bahkan dilanggar oleh Israel sehingga menuai banyak konflik dengan Hamas.

Dengan banyaknya janji yang tidak menghasilkan apapun, dari sinilah Hamas berfikir dengan cara perundingan apapun adalah hal yang kurang maksimal dalam pencapaian untuk mendapatkan kembali tanah palestina. Adapun strategi yang Hamas lakukan sudah dimulai semenjak Hamas terbentuk. Hamas terus melakukan upaya perbaikan strategi untuk mendapatkan hasil yang maksimal mulai dari strategi untuk mendapatkan Massa dari rakyat itu sendiri. Adapun strategi yang dicapai oleh Hamas sehingga dapat bertahan melawan Israel sebagai berikut :

#### **A. Mobilisasi Massa Dari Rakyat Palestina**

Hamas telah memainkan peranan yang sangat penting dalam usaha mengembalikan bumi dan negeri Palestina melalui strateginya. Hamas menjadi simbol perlawanan yang gigih dan semangat perjuangan dalam menghadapi

Israel. Sepanjang sejarahnya Hamas telah berhasil melakukan berbagai langkah dan strategi untuk mengembalikan permasalahan Palestina pada asal usulnya; Arab dan Islam. Dan mengembalikan anggapan pasukan perlawanan Palestina dan kewibawaannya dalam menghadapi Israel, serta melepaskan beban pada seluruh kelompok di bumi Palestina yang melakukan kerja sosial dan sukarela untuk memperjuangkan tanah Palestina.

Sementara itu, didukung oleh berbagai faktor yang dijelaskan dalam bab terdahulu, Hamas berhasil meningkatkan popularitas di kalangan rakyat dari berbagai kalangan/profesi, terutama setelah meletusnya Intifadhah. Dukungan rakyat ini sebagian besar karena ideologi/manhaj Islam yang dipakai Hamas. Dalam rangka membangun basis perjuangan di dalam negeri (Palestina), Hamas berupaya untuk mengumpulkan dukungan basis massa di satu sisi, dan berusaha menjaga hubungan dengan organisasi pembebasan Palestina lainnya.

Dukungan rakyat secara luas disadari sebagai modal kekuatan bagi sebuah Harakah. Mustafa Mashur, salah satu tokoh dan pernah menjadi mursyid (pemimpin) Ikhwanul Muslimin mengatakan bahwa massa rakyat adalah lapangan dakwah yang harus diterjuni, dan sebagai pendukung barisan, karena di dalam massa itu dapat tumbuh kader-kader mukmin yang energik yang akan menjadi pondasi gerakan. Untuk menguatkan dukungan basis massa, antara lain Hamas menempuh cara:

- Hamas aktif menggalakkan aksi-aksi solidaritas sosial kemasyarakatan untuk meningkatkan kesatuan dan saling menolong dalam masyarakat (pasal 20 dan 21).
- Proses tarbiyah yang berkelanjutan dengan sistem sel yang digunakan dan kajian-kajian secara umum, terus meningkatkan jumlah dukungan terhadap Hamas. Kelompok-kelompok profesi, seni, pendidikan dan olah raga yang dibentuk dan sebagian besar dikuasai oleh Hamas juga menjadi ujung tombak penyebaran fikrah (pemikiran) gerakan dan merekrut anggota. ( pasal 22 ).

- Menggunakan seni sebagai sarana membentuk pemikiran dan membangkitkan semangat (pasal 19).
- Mengikutsertakan rakyat dalam rencana-rencana aksi (fa'aliyyat) dengan menggunakan bahasa seruan yang menggugah hati. ( pasal 16 ).<sup>2</sup>

Pada tahun 1987 Hamas mulai melakukan aksi-aksi massa untuk melakukan perlawanan terhadap pendudukan Zionis melalui berbagai demonstrasi dan penyebaran pamflet kepada rakyat Palestina di daerah Gaza demi memberikan penyadaran dan kewaspadaan terhadap berbagai cara-cara penundukan yang dilakukan musuh, dan ini merupakan strategi awal Hamas untuk mewujudkan kekuatan rakyat Palestina dalam menghadapi Israel sebagai tindakan preventif.

Dukungan ini lah yang kemudian mengantarkan kesuksesan Hamas melakukan perlawanan sipil (Intifadhah I) dan dilanjutkan perlawanan militer (Intifadhah II). Banyaknya korban jatuh seolah tak pernah mengurangi persediaan pejuang Hamas. Kepercayaan rakyat cukup tinggi kepada Hamas, sekalipun struktur rinci Hamas tidak pernah mereka ketahui. Meletusnya Intifadhah kemudian membawa efek semakin meningkatnya kesadaran perlawanan rakyat hingga semakin meningkatnya dukungan terhadap Hamas. Fase pembentukan generasi atau basis massa adalah fase transformasi pemikiran dan nilai-nilai dalam kehidupan rakyat melalui tarbiyah (pembinaan) dan kajian-kajian ke-Islaman di masjid-masjid dan lembaga pendidikan.

Fase ini dikenal juga fase awal dakwah, yang intinya membentuk/membangun umat. Gambaran fase ini dapat dilihat dalam pendahuluan Piagam Hamas “demi melaksanakan kewajiban dan menyambut panggilan Allah; lahirlah dakwah. Kemudian terbentuklah komunitas. Dilanjutkan dengan tarbiyah (pembinaan) atas manhaj Allah. Setelah terbentuknya generasi yang kuat, kemudian Hamas mendeklarasikan diri sebagai sebuah Gerakan Perlawanan Islam Palestina. Fase

---

<sup>2</sup>Tiar Anwar Bachtiar, *Hamas; Kenapa Dibenci Israel ?* (Jakarta: Hikamah, 2009), hlm. 224-231

Perlawanan Sipil bertujuan untuk memunculkan kekuatan gerakan di tengah rakyat sebagai pengenalan eksistensi, dan uji coba pematangan kader. Perubahan fase ini dengan jelas disebutkan dalam muqaddimah Piagam Hamas.

Untuk mencapai tujuan atau sasarannya dalam mobilisasi massa dari rakyat palestina, maka Hamas sebagai Harakah Islamiyyah harus memiliki strategi yang tentunya sesuai dengan manhajnya. Dalam kaidah Islam, setiap orang yang menyeru pada nilai-nilai Islam (aktivis Harakah Islamiyyah) harus lah orang yang juga melaksanakan atas apa-apa yang disampaikannya. Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman, “Amat besar kemurkaan Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu lakukan” (QS. Ash-Shaf:3).

Untuk melahirkan anggota-anggota yang menjalankan Islam secara baik dan menjamin terpeliharanya kemurnian tujuan, maka proses pembinaan (tarbiyah) adalah strategi internal yang sangat mendasar bagi sebuah Hamas. Tarbiyah dalam lapangan Harakah Islamiyyah dilakukan melalui tahapan membacakan ayat Al-Quran, mensucikan jiwa (tazkiyatun-nafs) dan mengajarkan Al-Quran dan hikmah (Al-Izzah No. 27/Th. 3, 30 April 2002M).<sup>3</sup>

Pembinaan dalam Hamas yang dijelaskan dalam pasal 14 piagamnya,<sup>4</sup> dimaksudkan agar anggota melaksanakan kewajiban-kewajiban agama, mengkaji Al-Quran, sunnah dan sejarah Islam hingga terbentuk pemikiran Islam. Pembinaan juga mengkaji seluk beluk musuh serta analisisnya. Meskipun secara rinci Hamas tidak menyebutkan model pembinaan yang dilaksanakan dalam Piagamnya, sebagai sebuah Harokah yang merupakan cabang dari Ikhwanul Muslimin, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembinaan Hamas lebih kurang sama dengan model pembinaan Ikhwanul Muslimin. Proses kaderisasi (pembinaan) adalah aktivitas yang harus

---

<sup>3</sup><https://www.kiblat.net/2014/08/25/muhammad-dhaif-ahli-strategi-hamas-yang-kerap-lolos-dari-sergapan-israel/> Accessed 8 April 2018

<sup>4</sup>Tiar Anwar Bachtiar, *Hamas; Kenapa Dibenci Israel ?* (Jakarta: Hikamah, 2009), hlm. 221

diikuti oleh setiap anggota organisasi-organisasi Ikhwan, baik proses kaderisasi ini ditampakkan secara jelas. DR. Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* menyebutkan bahwa pembinaan dalam Ikhwanul Muslimin dilaksanakan dalam bentuk Usrah (sistem sel), Katibah (pertemuan beberapa usrah), Rihlah (penyegaran; sering berupa jalan-jalan bersama), Mukhyyam atau Muasykar (berkemah atau latihan kemiliteran), Daurah (seminar), Nadwah (berkumpulnya ahli untuk membahas satu masalah) dan Mukhtar (konferensi).<sup>5</sup>

Usrah adalah bagian dari tarbiyah yang paling menarik. Secara sederhana, usrah adalah model pembinaan berupa kelompok kecil pengajian yang dibimbing oleh guru/pembimbing yang sering disebut Murabbi. Ke-khususan usrah ini antara lain :

- merupakan sarana penanaman nilai yang sangat mendalam karena sistem kekeluargaan yang dibangun antar peserta, juga dengan pembimbing
- adanya model saling mengontrol antar anggota, sehingga setiap ada penyimpangan, segera diupayakan pembetulan - setiap anggota suatu saat akan diminta untuk membentuk usrah baru, dan dia menjadi pembimbingnya. Model ini menjadikan pertumbuhan anggota yang signifikan
- dalam usrah juga berlaku sistem komando dari pembimbing pada muridnya, sehingga menjadikan Ikhwan mampu melakukan gerak dengan cepat dan terkoordinasi dengan baik.

Strategi pembinaan ini telah berhasil menciptakan kader-kader yang memiliki loyalitas tinggi pada nilai-nilai Islam dan perjuangan Hamas. Para pengikut Hamas adalah para remaja aktivis mesjid, Syabab al-Masjid, yang dikenal sebagai orang-orang saleh, para patriot yang dicintai rakyat. Dengan berhasilnya mobilisasi yang Hamas lakukan

---

<sup>5</sup>Ali Alim Abdul Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Adicitra, 1996), hlm. 13

menjadikan rakyat Palestina semakin kuat dengan adanya pembinaan kader-kader untuk melawan Israel.

Keberhasilan Hamas dalam mencapai strategi mobilisasi Massa tetap akan menjadi judul besar “perlawanan, pembinaan dan pembangunan manusia Palestina”. Hamas harus melakukan revisi terhadap piagam gerakan Hamas yang dirumuskan tahun 1988 yang pada intinya lebih mengedepankan narasi agama untuk mobilisasi massa. Sehingga Hamas berhasil menciptakan ideologi yang kuat dalam mobilisasi massanya dan mengerahkan seluruh energinya demi mewujudkan proyek pembebasan Palestina.

### **A. Dukungan Jihad Melalui Intifadhah dan Aksi Bom Syahid**

Hamas merupakan Harakah Islamiyyah adalah metode yang digunakan dalam perjuangan Hamas adalah jihad. Metode ini diungkapkan dalam pasal 13 dan 15. Dalam pasal 15 disebutkan bahwa jihad melawan Yahudi adalah kewajiban bagi tiap muslim yang harus dilakukan, dengan upaya penyebaran kesadaran ke seluruh umat Islam. Dalam menjalankan kewajiban jihad tersebut, HAMAS memperkenalkan berbagai bentuk aksi seperti Intifadhah dan Istisyhadiyah. Bentuk-bentuk aksi tersebut kemudian harus dicermati apakah benar benar sesuai dengan syariat jihad dalam Islam. Harakah Islamiyyah yang tetap berpegang pada prinsip jihad membebaskan tanah Palestina yang utuh dan tidak mengakui adanya negara Israel di atas tanah palestina.

Perang dan Damai adalah pola interaksi umat Islam dengan umat di luar Islam. Perang (jihad dalam arti khusus) adalah cara yang disyariatkan untuk mencegah kemunkaran dan menegakkan dakwah Islam. Bahkan, jihad menjadi salah satu unsur penting dalam memabangun Harakah Islamiyyah, di samping ukhuwwah dan amar ma’ruf nahi munkar. Perang dilakukan setelah sebelumnya memberikan tawaran damai terhadap sasaran. Apabila sasaran adalah penganut agama samawi, maka ditawarkan untuk masuk Islam atau membayar pajak (jizyah) pada pemerintah Islam, sedang apabila sasaran

bukan penganut agama samawi, maka tawarannya adalah masuk Islam atau diperangi.<sup>6</sup>

Perjuangan rakyat Palestina adalah perang membela diri dan keluarga dari teror dan siksaan Yahudi. Perang ini juga menyelamatkan harta dari penghancuran dan perampasan Yahudi. Terkait dengan pembelaan tanah air, didasarkan pada fakta yang telah diuraikan di atas bahwa orang Arab-Palestina adalah orang-orang yang paling berhak memiliki Palestina. Alasan melakukan perang terhadap orang yang melanggar perjanjian, dalam konteks perjuangan Hamas tidak hanya dimaksudkan perjanjian-perjanjian yang dilakukan oleh PLO dengan Israel. Perjanjian di sini juga dimaksudkan pada perjanjian umat Islam dengan penduduk Palestina saat dibebaskan dari Byzantium, dimana umat agama lain dapat hidup bebas sebagai warga negara yang memiliki hak sama kecuali di Jerusalem untuk beberapa waktu, dengan syarat membayar pajak dan tidak memusuhi umat Islam.

Pijakan ini lah yang menjelaskan kenapa sejak awal Hamas tidak pernah mentolerir berdirinya negara Israel di Palestina. Namun demikian, tidak berarti Hamas menolak sama sekali jalan damai dan menggunakan kekerasan. Pilihan tidak menempuh jalan damai ini disebabkan watak Israel yang selalu melanggar perjanjian. Watak tersebut semakin kuat terbukti seiring perjanjian-perjanjian damai yang dilakukan dengan PLO. Perjanjian-perjanjian tersebut selalu dilanggar Israel, walaupun lebih banyak menguntungkan pihaknya. Fakta ini menguatkan prinsip Hamas menolak penyelesaian konflik dengan muktamar. Salah satu contoh adalah perjanjian Oslo I yang menandai berdirinya Otoritas Nasional Palestina (ONP) di bawah komando PLO. Perjanjian ini dipandang sangat merugikan Palestina yang hanya diberi wewenang 2% atas tanah Palestina.

Perjanjian ini memicu meletusnya Istisyhadiyah, sebagai bentuk penolakan terhadap ketidakadilan atas

---

<sup>6</sup>Ali Alim Abdul Mahmud, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Adicitra, 1996), hlm. 298-299



Palestina. Kemudian hari, perjanjian ini dilanggar pula oleh Israel. Hal ini lah yang membedakan sikap Hamas pada Yahudi Israel dengan umat agama lain seperti Kristen Ortodoks, Koptik dan lainnya yang ada di Palestina. Zionisme dan segala bentuk turunannya adalah sebuah bentuk pelanggaran atas perjanjian, hingga jihad melawannya adalah cara yang disyariatkan. Perang semacam ini pernah terjadi pada masa Rasulullah SAW, yang berakhir dengan pengusiran beberapa suku Yahudi Bani Qainuqa dan Nadhir dari Madinah.

Perang, khususnya aksi Intifadhah dan Istisyhadiyyah yang dilakukan Hamas, sering disebut aksi kekerasan atau terorisme sebagai bentuk dari rasa putus asa rakyat Palestina. Di lihat dari sisi alasan Hamas berperang di atas, maka aksi-aksi Hamas tidak dapat disebut terorisme. Sebab, meskipun terorisme diakui sah sebagai pilihan politik atau alternatif terakhir, tetap memiliki makna dasar kekerasan politik yang dialami oleh rakyat Palestina.

Sejak meletusnya gerakan Intifadhah pertama pada tanggal 8 Desember 1987, Hamas selalu menyerukan untuk terus melancarkan perlawanan terhadap kesewenang-wenang Israel. Hamas menganggap Intifadhah adalah cara jihad yang dapat mengantarkan pada tujuan utama, yakni membebaskan negeri Palestina dari cengkraman kezaliman Yahudi-Israel. Bersama-sama dengan gerakan radikal lain seperti Jihad Islam, Hamas terus melancarkan gerakan Intifadhah terhadap Israel.

Namun di lapangan, karena adanya perbedaan dari masing-masing gerakan terhadap tujuan akhir, karena tekanan politik dan problem keuangan, gerakan Intifadhah I yang dilancarkan Hamas dan gerakan para militer lain selama enam tahun (1987-1993). Salah satu pemicu dari Intifadhah I dimana seorang warga Israel yang menabrak mobil dengan sengaja yang membawa empat pekerja Palestina di kamp pengungsi Jabalya di Jalur Gaza. Keempatnya tewas dan warga Palestina pun bereaksi keras dengan melakukan demonstrasi sehingga menghasilkan Intifadhah yang pertama. Tidak hanya itu, ratusan warga Palestina juga melakukan tindak kekerasan

hingga boikot massal dan penolakan bekerja di Israel. Warga memanfaatkan bom Molotov dan persenjataan lain untuk menyerang pihak Israel.<sup>7</sup>

Namun, kemudian tahun 2000 Intifadhah yang dimotori Hamas kembali meletus sebagai respon dari berbagai pelanggaran dan kebiadaban tentara Israel. Yang menjadi Intifadhah ke II yang diawali kunjungan Ariel Sharon ke Masjidil Aqsha karena Al Aqsa dipandang oleh Muslim sebagai salah satu situs tersuci di dunia dan sangat menghina umat Islam.<sup>8</sup> Dari sini terlihat Hamas sangat serius terhadap proyek Intifadhahnya. Intifadhah adalah simbol kebangkitan kembali perjuangan rakyat Palestina. Meletusnya Intifadhah I yang dipelopori HAMAS ini, menghidupkan kembali semangat Wujud persatuan sebagai efek dari Intifadhah dapat ditemukan dari tingkat keluarga hingga ke masyarakat. Sejak meletusnya Intifadhah yang banyak memakan korban, solidaritas masyarakat terhadap keluarga korban semakin meningkat. Seorang ibu Palestina mengatakan: “Intifadhah memberikan kesan positif dalam hubungan keluarga. Hubungan dan solidaritas meningkat dan semua orang semakin menyadari tanggung jawab mereka”.<sup>9</sup>

Intifadhah I kemudian merebak menjadi perlawanan semesta rakyat Palestina. Dikatakan demikian karena Intifadhah kemudian terjadi di seluruh wilayah Palestina dan dilakukan oleh semua golongan usia dan jenis kelamin. Bahkan, sebagian besar korban balasan Israel atas aksi Intifadhah adalah anak-anak usia belia. Sejak tiga bulan dimulainya Intifadhah saja, terjadi 4.800 aksi bentrokan dengan Israel yang menewaskan 80 orang Palestina dan

---

<sup>7</sup><https://news.idntimes.com/world/rosa-fofia/memahami-intifada-gerakan-perlawanan-palestina-terhadap-israel-1/full> Accessed 27 April 2018

<sup>8</sup><https://www.merdeka.com/dunia/ariel-sharon-pernah-berkunjung-ke-masjid-al-aqsa.html> Accessed 31 March 2018

<sup>9</sup>[http://annisa.majelis.mujaahidin.or.id/berita/islam/peran\\_perempuan\\_palestina\\_dalam\\_intifadhah.xhtml](http://annisa.majelis.mujaahidin.or.id/berita/islam/peran_perempuan_palestina_dalam_intifadhah.xhtml) 1. Accessed 7 April 2018

menciderai 650 orang.<sup>10</sup> Intifadhah II meletus sebagai aksi protes pada perjanjian Camp David II yang dilakukan di Utara Washington mulai 11 Juli 2000. Point-point perjanjian ini adalah lanjutan dari agenda perjanjian-perjanjian sebelumnya yang selalu tertunda atau tidak mencapai kata sepakat. Perjanjian ini akhirnya bubar tanpa hasil apa-apa.

Intifadhah II sejak 28 September 2000-28 September 2001 (1 tahun) terbilang jauh lebih berdarah dari Intifadhah yang pertama. Saat warga Palestina melakukan serangkaian demonstrasi, militer Israel merespon dengan cara menembaki warga Palestina. Peristiwa Intifadhah II menimbulkan korban syahid 727 orang (anak-anak 159 orang), luka-luka 30.000 orang (Tarbawi edisi 31 Th. 3/Muharram 1423 H/29 Maret 2002). Pada tahun 1997, 1600 orang Palestina dipenjara, 700 orangnya tanpa proses (Tarbawi edisi 31 Th. 3/Muharram 1423 H/29 Maret 2002). Selama 2003, sedikitnya 72 operasi pembunuhan digelar Israel dan menewaskan 698 warga Palestina.<sup>11</sup> Sumber Israel sendiri menyebutkan selama empat tahun meletusnya Intifadhah II (2004), 1017 orang Israel tewas dan 5598 orang luka-luka.<sup>12</sup>

Sebelum meletusnya Intifadhah II, Hamas kembali memunculkan aksi yang sangat mengejutkan dunia internasional, yaitu Aksi Bom Syahid (Istisyhadiyah) pada tahun 1993. Aksi yang sekaligus menandai fase militer perjuangan Hamas ini tidak hanya menyerang militer Israel, tapi juga tempat-tempat umum yang ditempati penduduk sipil. Kecaman terhadap bentuk aksi ini sangat keras. Aksi Bom Syahid ini tidak hanya dilakukan oleh Hamas, tapi juga oleh Harakah lain seperti Jihad Islam, Hizbullah dan lainnya, baik di Palestina maupun di negeri Islam lainnya, seperti Sudan, Lebanon dan lainnya. Pada 14 September 1993, dilakukan aksi

---

<sup>10</sup><https://internasional.kompas.com/read/2017/12/07/16112411/hamas-serukan-palestina-lakukan-intifada> Accessed 7 April 2018

<sup>11</sup><http://www.dw.com/id/25-tahun-lalu-pecah-intifada-palestina-a-16436540> Accessed 7 April 2018

<sup>12</sup><http://www.muslimdaily.net/berita/30-yahudi-tewas-dan-301-terluka-dalam-211-perlawanan-intifadhah.html> Accessed 8 April 2018

bom syahid sebagai salah satu respon terhadap penandatanganan Kesepakatan Oslo. Akibat dari kekecewaan Hamas hingga akhirnya pada 18 Juni 2002 terjadi aksi bom bunuh diri dalam bus di yerusalem selatan. Sebagai balasan dari serangan Israel terhadap pemukiman di Gaza.<sup>13</sup>

Secara umum, aksi ini disebut “bom bunuh diri” sebagai akumulasi dari rasa frustrasi. Sebutan ini tidaklah tepat jika dilihat dari sisi pandang Hamas sebagai pelaku. Bagi Hamas, aksi ini adalah bagian dari jihad yang pelakunya memperoleh kematian mulia (syahid). Aksi ini juga tidak dapat dikatakan sebagai akumulasi rasa frustrasi karena para pelakunya bukan sembarang orang. Para pelaku Istisyhadiyah adalah mereka yang lulus seleksi dan mendapat pendidikan khusus dari Al-Qassam. Bahkan, tingkat keberhasilan aksi Istisyhadiyah hampir tak pernah gagal. Istisyhadiyah berhasil membobol daerah-daerah penting seperti Jerussalem, Ashkelon bahkan Tel Aviv, ibu kota Israel. Jelas dan tepat memilih sasaran, menjadi salah satu ciri perjuangan Hamas.

Bentuk aksi ini tidak hanya mendapat kecaman dari luar Islam. Di kalangan Islam sendiri, pertanyaan seputar keabsahan menggunakan aksi ini dalam Islam banyak dipertanyakan. Pertanyaan ini kemudian dijawab oleh sebagian besar ulama dengan membolehkan aksi ini sebagai bentuk jihad, seperti yang pernah terjadi di zaman Muhammad SAW. Dalam sebuah pertempuran, Al-Barra’ dilemparkan ke dalam benteng musuh yang sulit ditembus, sebagai ‘tumbal’ untuk membuka pintu benteng. Dari aksi-aksi Istisyhadiyah yang dilakukan, telah memberi efek besar terhadap kelangsungan perjuangan rakyat Palestina. Istisyhadiyah memakan banyak korban tewas dan luka-luka di pihak Israel serta hancurnya berbagai sarana-prasarana umum dan pemerintah. Akibatnya, Yahudi diselimuti ketakutan bahkan sampai ke jalan-jalan, tempat-tempat ramai, kamp militer bahkan terhadap sesuatu yang berasal dari sesama Yahudi yang tidak dikenal. Selain

---

<sup>13</sup><https://www.liputan6.com/global/read/60711/hamas-mengakui-aksi-bom-bunuh-diri-yerusalem> Accessed 27 April 2018

mampu memberikan perlawanan seimbang terhadap Yahudi, aksi ini juga mampu menumbuhkan semangat jihad dan kecintaan terhadap syahid hingga rakyat berlomba-lomba untuk melakukannya. Kalau semangat ini tersebar semakin luas, akan menimbulkan efek yang sangat besar terhadap Yahudi di Palestina.

Kedua aksi jihad ini telah menunjukkan keseriusan Hamas dalam memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Kebangkitan Intifadah, yang bergolak di sepanjang Jalur Gaza. Anak-anak Palestina tak gentar melawan tentara Israel dengan batu-batu sekepalan tangan. Sejak itu, sayap-sayap militer HAMAS beroperasi secara terbuka. Mereka meluncurkan sejumlah serangan balasan termasuk bom bunuh diri ke kubu Israel. Gerakan HAMAS ini membuat panik pendudukan Zionis Dari pecahnya Intifadhah I mampu membuat kesadaran rakyat Palestina untuk mendukung gerakan Hamas hingga aksi-aksi Istisyhadiyah atau aksi bom syahid yang dilakukan telah membuat kepercayaan rakyat Palestina bahwa Hamas serius dalam menjalankan perjuangannya. Dengan kedua aksi ini yang mampu membuat opini publik rakyat Palestina percaya Hamas adalah pejuang dan Israel adalah penjajah dan menjadi salah satu faktor kemenangan Hamas dalam Pemilu parlemen Palestina pada Januari tahun 2006 atas kepercayaan rakyat Palestina terhadap Hamas. Kemenangan Hamas dalam pemilu merupakan bukti bahwa mereka memiliki pijakan yang kuat ditengah masyarakat Palestina.